



## PENGARUH PEMBERIAN MASKER SELEDRI (*Apium graveolens* L.) TERHADAP PENGURANGAN JUMLAH LESI JERAWAT

(*The Effect of Giving Celery Masks (*Apium graveolens* L.) on Reducing the Number of Acne Lesions*)

Myrna Adianti<sup>1</sup>, Erikha Magdalena Sjoen<sup>1</sup>, Arifa Mustika<sup>2</sup>, Rini Hamsidi<sup>1</sup>, Edith Frederika Puruhito<sup>1</sup>, Dwi Setiani Sumardiko<sup>1</sup>, Ario Imandiri<sup>1</sup>, Maya Septriana<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 60286, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, 60132, Indonesia

\*Corresponding author: [mayaseptriana@vokasi.unair.ac.id](mailto:mayaseptriana@vokasi.unair.ac.id)

Received: 06 Februari 2023 | Accepted: 14 Februari 2023 | Published: 01 April 2023

**Abstract:** Acne is a skin disease that is common in teenagers. In Indonesia, acne occurs around 85-100% of cases. According to the Indonesian cosmetic dermatology study group records, 60% of acne sufferers in 2006, 80% in 2007, and 90% in 2009. A teenager's face with acne is an unflattering image that causes dissatisfaction and a loss of self-confidence. One way that can be used to overcome the problem of acne is by giving a celery mask (*Apium graveolens* L.). Masks are cosmetic preparations for facial skin care which have the benefit of curing acne and acne scars. Celery (*Apium graveolens* L.) has been shown in several studies to have an anti-inflammatory and antibacterial activity to prevent acne. This study aims to prove the effectiveness of using a celery mask to reduce the number of acne lesions. The method chosen in this study was the Pre-test – Post-test Control Group Design, by comparing the difference in reducing the number of acne lesions from the celery mask treatment with the paired T-test formula. The results obtained from giving celery masks to 10 young women aged 16-18 years with the classification of mild, moderate, and severe acne for two weeks showed a significant decrease in acne lesions ( $p = 0.00$ ). Giving celery masks can reduce the number of acne lesions in young women aged 16-18 years.

**Keywords:** Acne, celery mask, teenagers

**Abstrak:** Jerawat merupakan penyakit kulit yang umum terjadi pada remaja. Di Indonesia jerawat terjadi sekitar 85-100% kasus. Menurut kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan bahwa 60% penderita jerawat pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Wajah yang berjerawat merupakan gambaran yang tidak ideal bagi remaja dan menimbulkan ketidakpuasan sehingga memunculkan rasa kurang percaya diri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah jerawat adalah dengan pemberian masker seledri (*Apium graveolens* L.). Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. Seledri (*Apium graveolens* L.) telah terbukti dalam beberapa penelitian memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi dan antibakteri untuk menghambat jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh pada pemakaian masker seledri untuk pengurangan jumlah lesi jerawat. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pre-test – Post-test Control Group Design, dengan membandingkan selisih pengurangan jumlah lesi jerawat dari perlakuan masker seledri dengan rumus uji T berpasangan. Hasil yang diperoleh dari pemberian masker seledri yang dilakukan terhadap 10 orang remaja putri usia 16 – 18 tahun dengan klasifikasi jerawat ringan, sedang dan berat selama 2 minggu menunjukkan adanya penurunan jumlah lesi jerawat yang signifikan ( $p = 0,00$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian masker seledri dapat mengurangi jumlah lesi jerawat pada remaja putri usia 16-18 tahun.

**Kata kunci:** jerawat, masker seledri, remaja

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit bukanlah merupakan penyakit yang berbahaya namun memiliki dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologik yang dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri (Aryani & Riyaningrum, 2022). Remaja dihadapkan oleh berbagai perubahan mencakup perubahan biologis dan psikologis. Perubahan biologis yang terdiri dari perubahan fisik merupakan pencetus yang berdampak pada tahap psikis. Perubahan kondisi fisik inilah yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal pada seorang remaja akan menimbulkan ketidakpuasan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri (Teresa, 2020).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan orang dewasa muda. Penyakit ini cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri karena berkurangnya keindahan wajah pada penderita (Khoirin, 2023). Jerawat adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga timbul beruntus (bintik merah) dan abses (kantong nanah) yang meradang dan terinfeksi pada kulit (Susanto, 2013).

Di Indonesia, jerawat merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus. Jerawat sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun (Khoirin, 2023). Di Indonesia menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan 60% penderita jerawat pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Prevelansi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100% (Teresa, 2020).

Menurut *Traditional Chinese Medicine* (TCM) jerawat adalah kondisi kulit yang terkait dengan akumulasi panas dalam tubuh. Menurut TCM, ada 2 kategori jerawat yaitu *Fen Ci Fei Feng* (jerawat akibat penyebab penyakit luar (PPL) angin menyerang paru), atau *Fen Ci* (jerawat). Hal ini disebabkan oleh eksogen angin panas menyerang paru atau suka mengkonsumsi makanan pedas atau makanan berminyak, mengakibatkan akumulasi panas dalam lambung dan usus (Yin & Liu, 2000).

Penatalaksanaan jerawat bervariasi yang terbagi menjadi 2 yaitu penatalaksanaan secara umum dan secara medikamentosa. Secara umum yaitu dengan menghindari pemencetan lesi dengan non higienis, memilih kosmetik yang non komedogenik, dan lakukan perawatan kulit wajah. Sedangkan secara medikamentosa dibagi menurut derajat keparahan dari jerawat itu sendiri (Eichenfield et al., 2021). Pada umumnya jerawat dapat pula diatasi dengan bahan-bahan herbal, seperti *tea tree*, lemon, tomat, putih telur dan sebagainya yang dibuat dalam sediaan masker.

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembapan, memperbaiki tekstur kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. Masker wajah tradisional bebas dari bahan kimia. Bentuk sediaan masker yang banyak terdapat di pasaran adalah bentuk bubuk/serbuk, pasta, gel, kertas/kain (Aceng & Rina, 2012).

Saat ini banyak dilakukan penelitian pada tanaman-tanaman obat sebagai alternatif dari bahan kimia yang sudah ada. Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan tanaman yang tumbuh baik di dataran rendah atau dataran tinggi. Adapun kandungan yang dimiliki seledri, flavonoid, saponin, dan tanin merupakan senyawa yang bersifat antibakteri (Kusnadi & Triana, 2017). Mekanisme antibakteri dari flavonoid ada tiga macam, yaitu dengan cara menghambat sintesis asam nukleat, menghambat fungsi membran sitoplasma, dan menghambat metabolisme energi. Saponin mempunyai kemampuan antibakteri dengan memberikan perlindungan terhadap patogen potensial selain itu saponin akan mengganggu tegangan permukaan dinding sel (Gonelimali et al., 2018). Tanin memiliki aktivitas antibakteri dengan cara dinding bakteri yang telah lisis akibat senyawa saponin dan flavonoid, sehingga senyawa tanin dapat dengan mudah masuk ke dalam sel bakteri dan mengkoagulasi protoplasma sel bakteri (Sari et al., 2021).

Dalam buku *Healing with Whole Foods: Asian Traditions and Modern Nutrition* seledri memiliki sifat yang dingin, rasa manis dan pahit, menghilangkan eksese lembab, eksese panas seperti inflamasi pada mata, jerawat dan darah pada urin. Selain itu, seledri bersifat mendinginkan dan dapat menghilangkan eksese panas dan lembab sehingga dapat digunakan sebagai obat jerawat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wati & Dicha, 2018) menyatakan bahwa dengan proporsi 6 gram seledri, 4 gram tepung beras dan 10 ml aquades yang dilakukan selama 7 hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kulit wajah berjerawat. Namun jerawat tidak sepenuhnya sembuh dan kulit pasca pemakaian masker menjadi kering dan kasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan perbedaan durasi penggunaan masker seledri.

Pada penelitian ini akan menggunakan proporsi 6 gram seledri, 4 gram tepung beras dan 10 ml aquades dalam kurun waktu 2 hari sekali selama 2 minggu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada durasi pemakaian masker sehingga melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan efek pengurangan jumlah lesi jerawat yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengurangan jumlah lesi jerawat dengan pemberian masker seledri.

## 2. METODE

### 2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 berlokasi di Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro, merupakan daerah yang berada di Wilayah Provinsi Jawa Timur, dan secara administratif memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara Kabupaten Tuban, sebelah Selatan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, Sebelah Timur Kabupaten Lamongan dan sebelah Barat Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah). Pembagian Wilayah Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 Kecamatan, meliputi 11 kelurahan dan 419 desa.

Menurut data yang yang diperoleh dari situs resmi pemerintah Bojonegoro (<http://www.bojonegorokab.go.id/>) menyebutkan bahwa keadaan topografi Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh keadaan tanah yang berbukit yang berada di sebelah Selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan Utara (Pegunungan Kapur Utara) yang mengapit dataran rendah yang berada di sepanjang aliran Bengawan Solo.

Ketinggian tempat diatas permukaan laut juga merupakan faktor yang menentukan perubahan iklim suatu wilayah, sehingga sangat berpengaruh terhadap kondisi kulit seseorang. Keadaan topografi wilayah Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Luas Wilayah Menurut Ketinggian Tempat (Sumber: <http://www.bojonegorokab.go.id/>)

No.	Ketinggian Tempat (Mdpl)	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	< 25 m	43.155	18,71
2	25 m - 99,99 m	104.629	45,35
3	100 m - 499,9 m	82.629	35,69
4	> 500 m	574	0,25
Jumlah		230.706	100

Dari table 1 diketahui bahwa ketinggian tempat di Bojonegoro berkisar <25 sampai >500 mdpl. Pada ketinggian tersebut termasuk zona iklim panas. Faktor iklim, suhu yang tinggi, kelembaban udara yang lebih besar, serta sinar ultra violet yang lebih banyak menyebabkan jerawat lebih sering timbul pada musim panas dibandingkan dengan musim dingin. Pada kulit kenaikan suhu udara 1 °C mengakibatkan kenaikan laju ekskresi sebum sebanyak 10% (Liu et al., 2019).

### 2.2 Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian secara keseluruhan adalah 20 remaja putri usia 16 – 18 tahun dengan klasifikasi jerawat ringan, sedang dan berat diambil dengan cara sampling acak lalu dibagi kedalam 2 kelompok. Kelompok A adalah kelompok perlakuan berupa pemberian masker seledri. Sementara itu, kelompok B adalah kelompok kontrol dengan pemberian tepung beras. Selama penelitian berlangsung, tidak ada subjek yang

mengalami menstruasi, sehingga tidak diberlakukan sistem *dropout* dan mengganti subjek.

### 2.3 Informed Consent (Surat Persetujuan)

*Informed consent* diberikan kepada calon peserta penelitian yang memenuhi kriteria. Sebelum menandatangani *informed consent*, peserta penelitian mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, resiko, waktu penelitian dan prosedur penelitian. Jika calon peserta penelitian telah menyatakan kesediaan, maka mereka melakukan penandatanganan di lembar persetujuan. Jika calon peserta penelitian tidak bersedia, maka peneliti harus melindungi hak calon peserta penelitian.

### 2.4 Usia

Usia memengaruhi timbulnya jerawat. Hasil Penelitian dari (Fithriyana, 2019), menunjukkan bahwa 77 dari 126 responden yang mengalami jerawat merupakan remaja perempuan. Usia pada kedua kelompok dibagi atas usia 16, 17, dan 18 tahun dengan perbandingan presentase usia tiap kelompok perlakuan dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Subjek Berdasarkan Umur

Kelompok	Karakteristik subjek	Jumlah subjek (n)	Persentase (%)
A	16 tahun	3	30%
	17 tahun	3	30%
	18 tahun	4	40%
B	16 tahun	4	40%
	17 tahun	3	30%
	18 tahun	3	30%

Keterangan: A = kelompok perlakuan, B = kelompok kontrol

### 2.5 Cara Pembuatan Masker

Penelitian serupa yang menggunakan masker dengan proporsi 6 gram seledri dan 4 gram tepung beras berpengaruh terhadap perubahan jumlah lesi jerawat (Wati & Dicha, 2018).

Cara membuat masker:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mencuci bersih seledri segar sebanyak 6 gram, tiriskan.
3. Memotong seledri segar menjadi bagian yang lebih kecil agar mudah saat ditumbuk.
4. Menumbuk seledri segar hingga halus.
5. Memeras seledri yang telah ditumbuk sampai mengeluarkan hasil sari seledri.
6. Menambahkan tepung beras sebanyak 4 gram kedalam air hasil perasan seledri.

7. Menambahkan aquades 10 ml hingga konsistensi masker sesuai dengan keinginan.
8. Mengaduk bahan sampai rata.
9. Mengaplikasikan masker pada wajah yang sudah dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan kuas masker.
10. Menunggu hingga masker kering sekitar 15-20 menit dan bilas menggunakan air hangat.

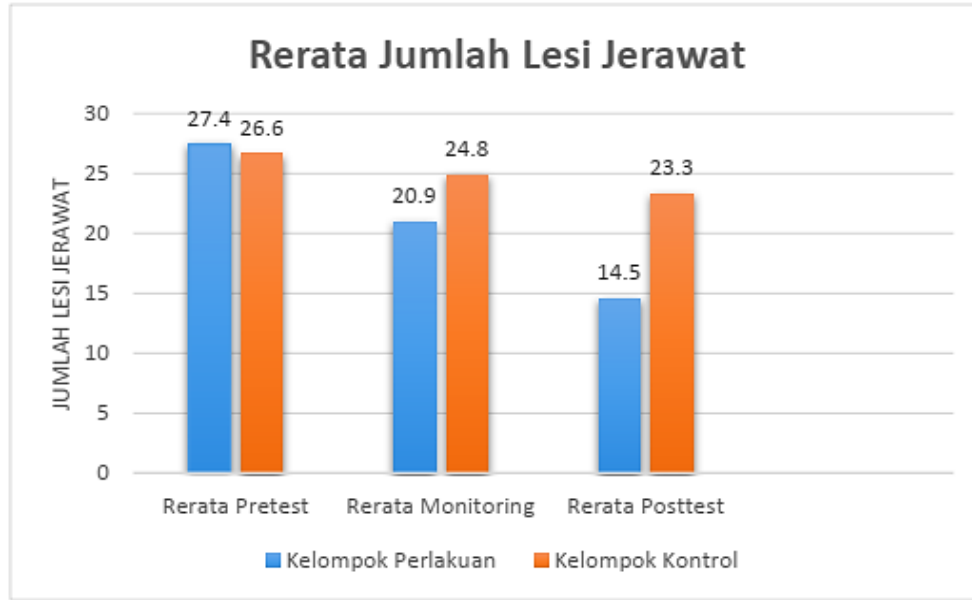
## 2.6 Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data dari calon peserta penelitian yang berusia 16-18 tahun.
2. Pemilahan peserta penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Melakukan konfirmasi persetujuan kepada calon peserta penelitian untuk menjadi peserta penelitian dengan mengisi *informed consent*.
4. Subyek dilakukan uji *pre-test* dengan menghitung jumlah lesi jerawat dengan kasat mata, menggunakan dokumentasi dan perhitungan yang dilakukan oleh dokter sebelum diberikan perlakuan.
5. Subyek diberikan masker seledri dengan prosedur operasional.
6. Melakukan monitoring pada perlakuan minggu pertama dengan disertai dokumentasi dan pengukuran jumlah lesi jerawat oleh dokter.
7. Melakukan pengambilan data akhir (*post-test*) pada subyek dengan menghitung jumlah lesi jerawat dengan dokumentasi dan perhitungan jumlah lesi jerawat oleh dokter.

Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan uji T untuk mengetahui efek pemberian masker seledri terhadap pengurangan jumlah lesi jerawat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian masker seledri terhadap pengurangan jumlah lesi jerawat yang dilakukan selama 2 minggu, diketahui dapat memberikan penurunan jumlah lesi jerawat yang signifikan ( $p = 0,00$ ) dengan rerata penurunan jumlah lesi jerawat sebanyak 12,9 (Gambar 1). Berdasarkan hasil penelitian, efek pemberian pada kelompok kontrol yang dilakukan selama 2 minggu, juga memberikan penurunan jumlah lesi jerawat yang signifikan dengan penurunan rerata jumlah lesi jerawat sebanyak 3,1. Hasil perhitungan statistika Anova terhadap perubahan kedua kelompok memberikan hasil uji  $P < 0,05$  dengan nilai ( $p = 0,00$ ). Dari hasil analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pengurangan jumlah lesi jerawat dapat menggunakan masker seledri atau masker tepung beras saja, tetapi perlakuan menggunakan masker seledri memberikan hasil yang lebih baik.



Gambar 1. Rerata jumlah lesi jerawat

Dari Gambar 1, diketahui bahwa rerata pengurangan jumlah lesi jerawat terbanyak terdapat pada kelompok perlakuan dengan data *Pre-test* sebanyak 27,4 data monitoring sebanyak 20,9, data *post-test* sebanyak 14,5, dan data hasil pengurangan jumlah lesi jerawat sebanyak 12,9. Sementara itu, rerata pengurangan jumlah lesi jerawat pada kelompok kontrol diperoleh data *pre-test* sebanyak 26,6, data monitoring sebanyak 24,8, data *post-test* sebanyak 23,3 dan data hasil pengurangan jumlah lesi jerawat sebanyak 3,1.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa hal yang memengaruhi penurunan jumlah lesi jerawat diantaranya secara konvensional dan tradisional. Secara konvensional, seledri dapat digunakan untuk mengurangi jumlah lesi jerawat karena seledri memiliki senyawa flavonoid. Flavonoid adalah salah satu senyawa yang dapat berperan sebagai antiinflamasi pada ekstrak etanol seledri. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang melaporkan pada sediaan serbuk seledri terdapat kandungan flavonoid sebanyak 0,91% dari 200mg sediaan seledri. Pada penelitian lain dibuktikan bahwa ekstrak etanol seledri menunjukkan adanya efek antiinflamasi yang dibuktikan dengan penurunan tebal edema kulit punggung mencit yang terinduksi karagenin 3%, sehingga membuktikan bahwa seledri dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan inflamasi yang diberikan secara topikal (Kasman & Saputri, 2018). Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosaini et al., 2019) menunjukkan bahwa ekstrak etanol seledri memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyebab jerawat yaitu *Propionibacterium acnes* dengan nilai konsentrasi hambat minimum (KHM) sebesar 22,5%.

Menurut Sulistianingrum, tepung beras sangat berkhasiat sebagai bahan dasar masker kulit wajah, karena mengandung amilosa, amilopektin, *hydralized* amilum/dekstrin, *gamma oryzanol* dan asam kojik yang dapat mencerahkan kulit sebagai hasil dari

fermentasi amilum selama perendaman (Sulistianingrum, 2014). Beras kaya akan vitamin B, juga mengandung sedikit lemak dan mineral. Protein yang terdapat di dalam tepung beras lebih tinggi yaitu sebesar 5,2-6,8% dari pada pati beras sebesar 0,2-0,9%. Selain bermanfaat membantu mencerahkan kulit, tepung beras juga dapat berfungsi sebagai *peeling*. *Peeling* adalah proses pengelupasan kulit mati pada wajah. Tepung beras membantu mengangkat sel kulit mati yang menumpuk yang dapat menyebabkan wajah menjadi kusam. Sel kulit mati yang tertimbun di dalam wajah menyebabkan pori-pori wajah tersumbat, sehingga dapat memicu munculnya noda hitam dan jerawat.

Secara tradisional, penyebab penyakit dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu penyebab penyakit dari luar (PPL) dan penyebab penyakit dari dalam (PPD). Jerawat pada umumnya berhubungan erat dengan kelainan *Fei/paru* dan *Wei/lambung* yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti adanya PPL panas yang diakibatkan oleh asupan makanan yang tidak tepat, serta PPL berupa angin panas. Selain itu terdapat pula faktor PPD berupa emosi berpikir dan sedih yang abnormal sehingga mempengaruhi organ paru dan lambung (Yin & Liu, 2000).

Salah satu fungsi *Fei/paru* dalam TCM ialah membersihkan dan menurunkan karena paru berada di posisi paling atas dalam rongga dada, maka *Qi paru / Fei Qi* harus turun ke bawah dan *Jin Ye* dapat menyebar dengan baik. Apabila patogen luar menyerang *Fei Qi* yang kemudian menyebabkan *Fei Qi* berkumpul di dada atau berbalik naik ke atas sepanjang meridian sehingga berakumulasi menjadi panas. Sedangkan fungsi *Wei/lambung* adalah menampung dan mencerna makanan. Jing makanan tersebut kemudian oleh *Pi/limpa* ditransformasi menjadi *Qi* dan *Xue/darah* kemudian disebarkan ke seluruh tubuh dengan bekerja sama dengan organ *Xin/jantung*, *Fei/paru*, dan *San Jiao*. Kekuatan *Fei Qi* dapat ditentukan oleh pemeliharaan dan pasokan *Pi Qi* (Jie, 2002). Bila seseorang makan tidak teratur atau terlalu banyak mengonsumsi makanan manis, berlemak dan pedas, maka dapat menimbulkan akumulasi panas pada limpa-lambung yang kemudian naik sepanjang meridian menuju wajah (Yin dan Liu, 2000) sehingga timbul jerawat.

Dalam buku *Healing with Whole Foods: Asian Traditions and Modern Nutrition* menyebutkan bahwa seledri memiliki sifat dingin, rasa manis dan pahit, menghilangkan eksese lembab, eksese panas seperti; inflamasi pada mata, jerawat, darah pada urine. Menurut *Traditinal Chinese Medicine Nutrition* yang dikeluarkan oleh AOMA Graduate School of Integrative Medicine menyatakan bahwa rasa manis merupakan rasa yang dimiliki unsur tanah dengan organ limpa dan lambung. Rasa manis memiliki efek menguatkan *Qi* limpa, menghilangkan toksik, dan menutrisi tubuh. Rasa pahit merupakan rasa yang dimiliki unsur api dengan organ jantung dan usus kecil. Rasa pahit memiliki efek mengeringkan patogen lembab dalam tubuh, menghilangkan panas,



melancarkan urin dan pencernaan dengan sifatnya yang mendinginkan, rasa manis dan pahit dapat menghilangkan ekses panas dan lembab seledri dapat digunakan sebagai obat jerawat.

Dari hasil penelitian pada kelompok perlakuan (A) dan kelompok kontrol (B) menunjukkan hasil yang sama-sama signifikan. Namun, pada kelompok perlakuan lebih efektif dalam mengurangi jumlah lesi jerawat. Hal ini dikarenakan kandungan seledri yang memiliki sifat antiinflamasi dan antibakteri. Sedangkan tepung beras memiliki khasiat untuk mengangkat sel kulit mati dan membantu untuk mencerahkan kulit. Meskipun pada hasilnya kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang signifikan, akan tetapi dalam penurunan jumlah lesi jerawat teramati sangat signifikan terjadi pada kelompok perlakuan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian masker seledri yang diberikan 2 hari sekali selama 2 minggu dapat mengurangi jumlah lesi jerawat pada remaja putri usia 16-18 tahun dengan rerata pengurangan sebanyak 12,9 lesi jerawat.

#### REFERENSI

- Aceng R. F., & Rina, N. (2012). *Merawat kulit dan wajah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan *Acne vulgaris* dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 434–441. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6595>
- Eichenfield, D. Z., Sprague, J., Eichenfield, L. F. (2021). Management of Acne Vulgaris: A Review. *JAMA*. 326(20), 2055–2067. <http://doi.org/10.1001/jama.2021.17633>
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Kejadian *Acne vulgaris* dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i1.394>
- Gonelimali, F. D., Lin, J., Miao, W., Xuan, J., Charles, F., Chen, M., & Hatab, S. R. (2018). Antimicrobial Properties and Mechanism of Action of Some Plant Extracts Against Food Pathogens and Spoilage Microorganisms. *Frontiers in Microbiology*. 9, 1639–161650. <http://doi.org/10.3389/fmicb.2018.01639>
- Jie, S. K. (2002). *Dasar teori ilmu akupunktur: Identifikasi dan klasifikasi penyakit*. Jakarta: Grasindo.
- Kasman, B. S., & Saputri, F. (2018). Artikel Review: Formulasi dan Evaluasi Sediaan Gel dari Ekstrak Seledri *Apium Graveolens*. Linn. sebagai Anti-Inflamasi. *Farmaka*, 16(1), 63-71. <http://dx.doi.org/10.24198/jf.v16i1.17342>
- Khoirin, K., Rachmah, A., Silvia, E., & Rahayu, K. D. (2023). Survei Pengetahuan dan Pemilihan Pengobatan *Acne vulgaris* pada Pelajar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(1), 173-187. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1.996>

- Kusnadi, & Triana, D. E. (2017). Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavanoid Pada Ekstrak Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan Metode Refluks. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(1), 56-67.
- Liu, Q. Ge, Y. P., Cao, C. Y. (2019). Acne Vulgaris Significantly Lowers the Self-Concept of Girls in Junior High School: A Prospective Cross-Sectional Study. *International Journal of Dermatology and Venereology*. 2(4), 202-20. <http://doi.org/10.1097/JD9.0000000000000052>
- Rosaini, H., Makmur, I., Putri, R., & Sidoretno, W. (2019). Formulasi, Pengujian Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri Sediaan Masker Gel Peel Off Ekstrak Etanol Herba Seledri (*Apium graveolens* L.). *Jurnal Farmasi Higea*, 11(2), 133-143. <http://dx.doi.org/10.52689/higea.v11i2.228>
- Sari, S., Dewi, A., Safitri, E., & Nuria, M. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) dari Beberapa Metode Ekstraksi. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 34-44. <http://dx.doi.org/10.30595/pharmacy.v18i1.8681>
- Sulistianingrum, F. (2014). Pengaruh Perbedaan Persentase Tepung Biji Buah Pinang Terhadap Kualitas Sediaan Masker Kulit Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras Sebagai Kosmetika Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 3(2), 1-9.
- Susanto, R. C. (2013). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Teresa, A. (2020). *Acne vulgaris* Dewasa: Etiologi, Patogenesis dan Tatalaksana Terkini. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), 952-964. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1500>
- Wati, D. V. & Kusstianti, N. (2018). Pengaruh Proporsi Seledri (*Apium Graveolens*) dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah Untuk Kulit Berjerawat. *Jurnal Tata Rias*, 7(2), 1-8.
- Yin, G. & Liu, Z. (2000). *Advanced Modern Chinese Acupuncture Therapy*. China: New World Press